

ABSTRAK

YOVIE AKBAR RONA PRATAMA, 20112082

PENGARUH KETERSEDIAAN ALAT BONGKAR MUAT DAN KAPASITAS CONTAINER YARD TERHADAP KEGIATAN OPERASIONAL PETIKEMAS”

Skripsi : Program Studi Administrasi Bisnis 2024

Kata kunci : Alat Bongkar Muat, Kapasitas Container Yard dan Operasional Petikemas.

Industri terminal petikemas, atau sering disebut juga terminal kontainer, adalah bagian integral dari rantai distribusi global barang. Terminal petikemas merupakan fasilitas tempat barang-barang yang dikirim dalam kontainer dimuat, dipindahkan, dan diproses untuk pengiriman melalui kapal laut. Terminal petikemas berperan penting dalam mendukung perdagangan internasional dan ekonomi global dengan menyediakan infrastruktur yang diperlukan untuk memfasilitasi pengangkutan barang secara efisien. Kesiapan alat angkut dan kapasitas container yard memiliki peran yang sangat penting dalam operasional terminal petikemas. Alat angkut seperti crane dan forklift merupakan tulang punggung operasional terminal petikemas. Kesiapan dan kinerja optimal dari alat-alat ini memungkinkan proses bongkar muat kontainer berlangsung dengan cepat dan efisien.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner, studi pustaka, dan dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan pengguna jasa (shipping line, EMKL, Forwarding) yang berjumlah 75 orang, dengan sampel menggunakan teknik sampel jenuh sebanyak 75 orang. Lokasi penelitian di Terminal Petikemas Nilam. Data yang terkumpul dan diolah menggunakan software SPSS versi 29 untuk menganalisis pengaruh ketersediaan alat bongkar muat dan kapasitas lapangan penumpukan terhadap kegiatan operasional petikemas.

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel ketersediaan alat bongkar muat (X_1) dan variabel kapasitas lapangan penumpukan (X_2) memiliki pengaruh secara parsial terhadap variable kegiatan operasional petikemas (Y). Secara simultan kedua variabel tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kegiatan operasional petikemas, dengan variabel ketersediaan alat bongkar muat (X_1) mempunyai pengaruh paling dominan terhadap kegiatan operasional petikemas.